
Dampak Sosial Kemasyarakatan Akibat Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu

Andi F Prasetyawan¹
Johannis E. Kaawoan²
Fanley N. Pangemanan³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Sosial Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian didapati bahwa Perubahan komposisi dalam masyarakat Desa Gogagoman akibat pandemic covid 19 tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk, meskipun jumlah kemudian cenderung meningkat, namun dapat diimbangi dengan jumlah kelahiran di desa Gogagoman, Perubahan fungsi social di masyarakat Gogagoman adalah masyarakat berperan sebaaus mata rantai covid 19 dengan melakukan 5 M dan masyarakat selain menjaga keluarganya namun juga harus menjaga hubungan dengan orang lain agar tidak menularkan covid 19 kepada keluarga yang ada di rumahnya.

Kata Kunci : Dampak, Sosial Kemasyarakatan, Pandemi

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Berkurangnya mobilitas gerak manusia pada situasi pandemi Corona dipengaruhi perasaan takut tertular, perasaan ini yang sekarang banyak dirasakan semua manusia di dunia. Virus Covid-19 yang pertama kali muncul di Kota Wuhan Negara Cina pada Bulan Desember Tahun 2019, bergerak sangat cepat ke berbagai negara, sehingga merupakan suatu pandemi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) makna pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, lebih bermakna pada penyebaran virus yang menyebar secara cepat dan melanda seluruh negara-negara yang ada di dunia (Sitorus & Hidayat, 2020). Perasaan takut ini yang mendorong banyak orang baik melalui kesadaran sendiri atau dipaksa dengan kebijakan pemerintah untuk melakukan stay at home dan physical distancing (jaga jarak) agar tidak tertular selain memakai masker dan cuci tangan. Fenomena ini membawa kehidupan manusia kedalam normalitas baru (the new normal) yang meliputi cara bekerja, cara belajar hingga cara bersosialisasi. Normalitas baru ini menciptakan snowball effect dan efek yang paling nyata adalah ekonomi. Kondisi ini mengakibatkan setiap individu mengalami penurunan produktivitas dalam kegiatan ekonominya, baik dalam lingkup produksi maupun konsumsi. Adanya penurunan produktivitas tentunya mempengaruhi tingkat kesejahteraan sosial walaupun sebenarnya kondisi ekonomi Indonesia semenjak Tahun 2015 sudah mengalami penurunan, namun semakin terpuruk pada situasi pandemi Corona.

Fenomena ini membawa petaka bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat hampir diseluruh kota dan desa yang ada di Indonesia. Terlebih sejak diberlakukannya *social distancing* yang kemudian diubah penamaannya menjadi *physical distancing*. Pada pemberlakuannya, masyarakat diimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Bahkan saat COVID-19 sedang gencarnya, muncul tagar “dirumahaja” di media digital sebagai aksi seruan agar tidak keluar rumah dan menghindari penyebaran virus. Semua kegiatan beralih fungsi dari yang asalnya serba tatap muka, menjadi daring atau dalam jaringan. Ibadah di tempat beribadah ditiadakan sementara, sekolah diliburkan sementara dan belajar *online* lewat media digital, pegawai kantor yang bekerja dari rumah, bahkan pengaruh terburuknya adalah banyak masyarakat yang kehilangannya sumber penghasilan karena banyak para pegawai yang di-PHK, atau pedagang yang kehilangan pembeli sebab masyarakat harus berdiam diri di rumah. Berbagai pengaruh tersebut memicu petaka sosial baru bagi masyarakat. Termasuk permasalahan pada tingkat perceraian yang tinggi akibat terhambatnya faktor ekonomi masyarakat sebab pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kekerasan pada perempuan dan anak, tingkat kriminalitas yang semakin tinggi, pendidikan anak yang tidak biasa, proses adaptasi masyarakat ke era new normal yang dianggap sulit, kehamilan yang tidak diinginkan, dan banyak lagi. dalah

cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.

COVID-19 juga mendorong sebagian orang untuk bertindak secara salah dalam rangka bertahan hidup. Fenomena *panic buying* merupakan salah satu contohnya. Tindakan *panic buying* dan menimbun barang-barang kebutuhan sehari-hari merupakan bentuk ketidakmampuan sebagian dari kita untuk mentoleransi stress yang timbul karena ketidakpastian yang muncul akibat adanya virus Corona. Isolasi diri yang dilakukan sebagai tindakan preventif terhadap infeksi COVID-19 juga merupakan faktor pendorong psikologis sebagian dari kita akhirnya melakukan penimbunan.

Seperti yang telah diketahui, alasan mereka melakukan penimbunan adalah untuk berjaga-jaga, tetapi mereka malah terdorong untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Padahal, tindakan seperti itu akan merugikan kelompok masyarakat lain yang tidak mampu untuk berbelanja dalam skala besar sehingga mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Fenomena *panic buying* juga kemudian dimanfaatkan oleh sebagian pihak yang hanya mencari keuntungan dengan cara menaikkan harga ke angka yang tidak rasional

dan juga melakukan penipuan yang biasanya dilakukan melalui toko *online*.

Permasalahan social akibat pandemic covid -19 bukan hanya terjadi di Kota-Kota besar saja, namun juga telah berdampak sampai tingkat desa dan kelurahan, meskipun dampak yang dihasilkan berbeda-beda seperti halnya di kelurahan yang kental kehidupan yang gotong royong dan saling memperhatikan satu sama lain akibat pandemic covid-19 semakin memudar hal tersebut diakibatkan pembatasan pertemuan ibadah dan kegiatan social budaya lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, Kelurahan tersebut sama dengan Kelurahan yang lain yang ada di Indonesia dimana kehidupannya social budaya dan kemasyarakatannya berjalan normal sesuai dengan ciri khas yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan mengenai dampak kehidupan social kemasyarakatan peneliti melihat sebelum pandemic berbagai kegiatan seperti kegiatan acara duka, pernikahan, kerja bakti, acara budaya dan kegiatan lainnya berjalan dengan baik, namun sejak pandemic semua berubah dan terjadi pembatasan bukan hanya itu pembatasan juga membatasi satu orang untuk memasuki wilayah tertentu dan hal tersebut menjadi konflik tersendiri antar masyarakat akibat kebijakan masing-masing kelurahan berbeda-beda.

Kebijakan Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) semakin

membuat kegiatan social masyarakatan yang ada di Kelurahan Gogagoman menjadi lebih renggang, dan setelah PPKM dilonggarkan kegiatan social masyarakat juga tetap renggang diakibatkan masyarakat telah terbiasa dengan kehidupan social masyarakat yang sudah renggang.

Tinjauan Pustaka **Pengertian Dampak**

Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Sistem Sosial Masyarakat

Sistem sosial itu sendiri adalah suatu tatacara yang terdiri dari elemenelemen sosial. Elemen tersebut terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu-individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga tercipta hubungan-hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akhirnya menentukan corak masyarakat tersebut, satu sama lain itulah yang kita sebut sebagai system (Nasikun, 2010:11). Sistem yang dimaksud disini adalah struktur dan pranatasosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. (Jakfar Puteh, 2012:7).

Menurut Suriadi (2005:41) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.

Perubahan Sosial

Situasi masyarakat yang selalu dinamis mendorong terjadinya perubahan terus menerus dalam masyarakat, sehingga perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial dan perubahan merupakan gejala sosial yang normal, sebagaimana Garna (1993:1) menggambarkan perubahan selalu berlaku bagi masyarakat manusia dan manusia yang hidup bermasyarakat adalah subyek serta sasaran perubahan.

Wilbert Moore (*dalam* Lauer, 1993:4) mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Sementara Gillin dan Gillin (*dalam* Ranjabar, 2008:16) mengatakan arti perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat.

Secara sederhana Kingsley Davis (*dalam* Setiadi, 2011:10)

mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Akan tetapi perubahan sosial tidak hanya berupa kemajuan tetapi dapat pula berupa kemunduran sebagaimana definisi perubahan sosial yang dikemukakan oleh Hans Grath dan C. Wright Mills (*dalam* Setiadi, 2011:10) bahwa perubahan sosial adalah apapun yang terjadi (kemunculan, perkembangan dan kemunduran) dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga atau tatanan yang meliputi struktur sosial.

Selanjutnya Moore (*dalam* Lauer, 1993:4) memberikan uraian tentang perubahan sosial berikut ini :

“Perubahan sosial merupakan ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Dalam cakupan yang luas, perubahan sosial sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta “setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku”.

Sztompka (2007:3) menjelaskan bahwa konsep dasar perubahan sosial mencakup tiga gagasan; (1) Perbedaan, (2) Pada waktu yang berbeda, dan (3) di antara keadaan sistem sosial yang sama. Lebih jelas lagi diungkapkan oleh Strasser & Randall (*dalam* Sztompka, 2007:3) bahwa :

“Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu; kita berurusan dengan perbedaan keadaan yang diamati antara sebelum dan sesudah jangka waktu tertentu. Untuk dapat menyatakan perbedaannya,

ciri-ciri awal unit analisis harus diketahui dengan cermat meski terus berubah”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lurah
- Tokoh Masyarakat
- Kepala Lingkungan
- Masyarakat

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji dampak social kemasyarakatan akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu dengan menggunakan teori Perubahan Sosial dari Sztompka (2007:4) menyebutkan 6 komponen dan dimensi perubahan, yakni :

1. Perubahan komposisi
2. Perubahan struktur
3. Perubahan fungsi
4. Perubahan batas
5. Perubahan hubungan antar subsistem
6. Perubahan lingkungan

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Perpustakaan

Pembahasan

Pandemi covid 19 merupakan penyebaran virus yang menyebar kepada hampir seluruh dunia tertular virus. Pada tahun 2020, Dunia digemparkan dengan virus yang dikatan membahayakan bagi Kesehatan manusia, yaitu Corona Virus atau virus korona. Coronavirus Disease atau corona virus merupakan

tipe baru dari corona virus (SARSCoV-2) yang diberitakan muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Adanya pandemic ini membuat perubahan-perubahan baru yang harus dialami oleh masyarakat yaitu adanya aturan baru berupa protokol Kesehatan yang diharuskannya masyarakat untuk patuh menerapkan protokol Kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Berbagai kegiatan atau aktivitas warga seperti pada penelitian ini yaitu pada warga Kelurahan Gogagoman, mengharuskan untuk menjaga dan menerapkan protokol Kesehatan 3M dalam segala aktivitas warga. Hal ini menjadi upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 kepada antar warga. Namun memang tidak sedikit warganya yang tidak patuh dalam menerapkan protokol Kesehatan 3M dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam teori aksi dari Max Weber yaitu individu melakukan suatu Tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan sosial adalah Tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Menurut Weber, mengenai perilaku sosial, menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individual dan betolak dari situ. Dalam Agama, fungsi dari agama itu sendiri yaitu sebagai pedoman hidup, selain daripada itu fungsi agama ialah dapat mendewasakan setiap orang dan membawa semua

individu kepada pemikiran yang rasional.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji dampak social kemasyarakatan akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu dengan menggunakan teori Perubahan Sosial dari Sztompka (2007:4) menyebutkan 6 komponen dan dimensi perubahan, yang kemudian dibahas berdasarkan hasil wawancara dengan para informan sebagai mana telah dideskripsikan diatas, yakni sebagai berikut:

1. Perubahan komposisi

Kemunculan virus corona di tahun 2019 (atau disebut sebagai Covid-19) hingga saat ini menjadi sebuah pandemi yang memiliki dampak langsung dan tidak langsung di berbagai sektor, baik publik, maupun nonpublik, serta berbagai bidang kehidupan, termasuk kependudukan. Sebelum terjadi pandemi, proyeksi kependudukan menunjukkan adanya peningkatan usia harapan hidup dari penduduk Indonesia yang disertai meningkatnya jumlah penduduk usia muda.

Meski demikian, pandemi mengakibatkan sejumlah penduduk sakit dan mati, serta adanya dominasi penduduk usia lanjut yang mengalami kematian, sehingga penting untuk melakukan proyeksi terhadap jumlah tingkat sakit dan tingkat kematian yang mungkin terjadi serta menganalisis potensi pengaruhnya terhadap pembentukan kembali komposisi struktur usia penduduk. Hal ini seperti sebuah fakta yang bertolak belakang dengan dalil dari Demographic Transition Theory yang menyatakan bahwa akan ada banyak penduduk berusia produktif dan terjadi periode aging population yang terjadi akibat peristiwa transisi demografi

yang menimbulkan perubahan struktur usia dan selanjutnya mengakibatkan peningkatan usia harapan hidup yang berdampak pada jangka waktu bekerja yang lebih lama (Bloom & Williamson, 1998) sebagai bagian dari dinamisasi struktur usia.

Berdasarkan alasan adanya kebutuhan untuk mengetahui secara tepat perubahan komposisi penduduk akibat pandemi COVID 19, penelitian ini bertujuan untuk mengamati komposisi penduduk akibat pandemic covid 19 secara tepat dengan melakukan prediksi kecenderungan dari data yang ada dengan menggunakan beberapa metode. Menggunakan bantuan model yang sesuai dan penggunaan data yang tersedia, beberapa perkiraan yang dapat diandalkan terhadap kasus yang terinfeksi, kasus aktif, pemulihan, dan kematian dapat dibuat untuk masa depan. Data-data ini berguna untuk memberikan perkiraan tentang jumlah kasus konfirmasi atau positif (*infected cases/ morbidity*) yang mencerminkan wabah pandemi COVID-2019 serta kematian dan pemulihan dalam perawatan. Dengan demikian, data tersebut mewakili alat yang valid dan obyektif.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan, peneliti mendapati bahwa dampak akibat pandemic covid-19 terhadap komposisi penduduk di desa Gogagoman tidak berubah banyak, meskipun akibat pandemic covid 19 kematian mengalami peningkatan namun secara keseluruhan tidak banyak mempengaruhi jumlah penduduk karena jumlah kelahiran pada masa covid juga meningkat, hal ini terungkap dari informan kepala desa yang mengatakan bahwa perubahan jumlah penduduk pada masa covid-19 tidak banyak berubah.

2. Perubahan struktur Sosial

Perubahan struktur di masyarakat akibat pandemic dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat selaku mahluk social dimana sanga memerlukan satu sama lain dan terhubung dalam satu struktur yang dinamakan struktur social. Struktur social merupakan hal penting dimana masyarakat mengetahui posisi masing-masing individu di masyarakat serta tugas dan perannya dimasyarakat apabila ada seseorang yang tidak berjalan sesuai dengan struktur tersebut, maka orang tersebut akan terkucilkan dimasyarakat.

Menurut data klinis bahwa pandemi ini bukanlah wabah biasa yang hanya merusak sel pelindung tubuh dan kesehatan manusia secara umum. Selain menyulitkan sektor social dan ekonomi, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang besar terhadap struktur sosial dan budaya masyarakat. Dengan makin massivenya *outbreak* pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan sosial dan masalah sosial yang serius yang tumbuh dalam masyarakat, terlebih jika tingkat sosialisasi Covid-19 yang tidak maksimal dan hanya pada zonasi tertentu. Reaksi masyarakat sangat beragam terhadap pandemi ini, ada yang tenang, ketakutan, hingga kepanikan yang berujung pada kondisi psikosomatik bagi seseorang, termasuk juga peristiwa *panic buying* terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang ada di pasaran.

Aktifitas sosial masyarakat dibatasi sebagai syarat untuk memutus mata rantai penyebaran

virus. Masyarakat dihimbau menarik diri dan menghindari interaksi sosial dalam jumlah besar (social distancing) dan kontak fisik (physical distance) di ruang-ruang publik. Dengan perubahan itu, masyarakat dituntut untuk bisa dan terbiasa atau beradaptasi dengan perubahan yang ada. Perubahan terjadi pada cara berkomunikasi, cara berpikir dan cara berperilaku.

Himbauan untuk *stay at home, work from home* sebagai kebijakan menarik diri dari keramaian sekaligus langkah menggunting rantai penyebaran pandemi bukan merupakan pekerjaan yang mudah, sebab ada banyak masyarakat yang harus bekerja di luar rumah, serta sulit atau tidak terbiasa bekerja di dalam rumah. Di tambah lagi sejumlah masyarakat yang bekerja di sektor industri informal seperti pedagang warung, ojek online, dan pedagang ritel lainnya yang mengandalkan income harian. Kebiasaan-kebiasaan laten tersebut tentu saja sulit untuk dilaksanakan secara spontan dalam waktu segera. Kebijakan untuk *stay home, bekerja dan beribadah di rumah* menjadikan rumah sebagai pusat kegiatan segala kegiatan. Namun dibalik kebijakan atau himbauan tersebut bagi kalangan tertentu memberi kesempatan untuk tetap berkomunikasi dan bersosialisasi sebagai wujud makhluk social.

Dari hasil penelitian didapati bahwa struktur social akibat pandemic di Desa Gogagoman sangat berdampak hal tersebut terlihat dari adanya perubahan aktivitas social seperti berjabat tangan, kegiatan mencuci tangan serta jaga jarak dan kegiatan social lainnya, dampak akibat covid 19 mempengaruhi struktur social hingga paling bawah dengan merubah

kebiasaan social dan budaya masyarakat yang selama ini telah terbentuk dan kuat tertanam di masyarakat, namun akibat pandemic ini, maka struktur tersebut mengalami perubahan yang signifikan namun dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat meskipun pelanggaran terhadap protocol kesehatan masih banyak dijumpai di desa ini.

3. Perubahan fungsi

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh negara di dunia mendorong perubahan sosial dalam skala luas. Mau tidak mau, masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, seperti mengenakan masker, menjaga jarak, menghindari sentuhan fisik langsung, dan protokol kesehatan lainnya. Adaptasi terhadap perubahan ini mutlak dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 di masyarakat. Pandemi COVID-19 ini merupakan suatu fenomena perubahan sosial secara revolutif, cepat, dan harus dilakukan secepatnya. Dampak pandemi ini dirasakan oleh semua pihak dan kalangan, siapa pun tidak bisa menolak keberadaannya. Berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan dengan leluasa, untuk saat ini belum bisa kita lakukan lagi karena semuanya masih terbatas.

Perubahan sosial akibat COVID-19 ini dapat dilihat dari lingkup paling kecil dalam kehidupan sehari-hari hingga lingkup perubahan sosial besar yang mengubah struktur sosial pada masyarakat Indonesia. Pertama, perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada struktur sosial, namun tidak membawa pengaruh langsung pada masyarakat luas. Biasanya, perubahan kecil ini terjadi dalam lingkup individu dan dilakukan oleh perorangan. Misalnya, dalam kasus pandemi COVID-19, perubahan

sosial kecil ini menuntut masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak satu sama lain. Kedua, perubahan sosial besar yang mengubah unsur pokok dari struktur sosial, kadang kala menimbulkan konflik sesaat, berulah kemudian mereda hingga perubahan itu diterima masyarakat. Misalnya, perubahan sistem kerja, sistem belajar, dan sebagainya, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kini harus beralih ke sistem daring menggunakan aplikasi video telekonferensi Zoom, Google Meet, dan sebagainya.

Perubahan sosial karena COVID-19 berpengaruh pada banyak aspek kehidupan, mulai dari struktur dan fungsi sosial masyarakat, nilai dan norma, pola perilaku, kebiasaan, dan sebagainya. Fungsi sosial dalam penelitian ini dapat dilihat dari fungsi masyarakat sebagai makhluk sosial yang terhubung satu sama lain dengan perannya di masyarakat.

Perubahan yang terjadi dengan adanya pandemic sekarang ini terdapat beberapa peranan penting yang dapat dilakukan masyarakat dalam menyukseskan kebijakan penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah. Pertama, dengan cara jujur melaporkan kasus yang ada dan bersikap suportif saat dilakukan penjarangan kontak erat oleh petugas. Kedua, mematuhi persyaratan perjalanan, baik mengikuti prosedur yang sesuai maupun memperlihatkan dokumen prasyarat melalui prosedur yang benar tanpa kecurangan.

4. Perubahan hubungan antar subsistem

Menurut Iwan Gardono Sujatmiko (Sosiolog UI) mengatakan

di tengah merebaknya wabah virus corona di berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia tersebut diperlukan solidaritas bersama dan gotong royong yang tinggi antar masyarakat, adalah upaya saling membantu dan gotong antara masyarakat Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Hal itu dapat dibentuk dalam usaha membantu masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi wabah corona, memeberikan bantuan bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari akibat turunnya pemasukan yang banyak dirasakan oleh kelas menengah ke bawah karena pemberlakuan PSBB, lockdown lokal, dll.

Nilai solidaritas merupakan budaya lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak dulu dan harus ditingkatkan dalam rangka melawan pandemi corona. Seberat apapun permasalahan yang kita hadapi saat ini dalam masa perang melawan virus, akan menjadi ringan tatkala kita berjuang bersama. Realitasnya adalah banyak masyarakat baik dari kalangan pejabat, masyarakat umum, pelajar, masyarakat yang terlibat dalam komunitas, organisasi, lembaga instansi, tokoh-tokoh masyarakat, influencer dari kalangan pebisnis, aktor, penyanyi, dan para relawan kemanusiaan yang tergerak untuk melakukan sumbangsi materil maupun non-materil guna pencegahan covid-19 ini, seperti pembagian masker, pembagian APD ke tenaga medis, pembagian sembako pada masyarakat kurang mampu, penyemprotan disinfektan gratis, pembagian hand sanitizer, hingga pemberian berupa uang untuk memenuhi kebutuhan bagi yang membutuhkan dan hal serupa lainnya.

Dalam penelitian ini mengkaji mengenai perubahan yang terjadi antar subsistem di masyarakat, dalam masyarakat semua lapisan yang ada terutama di desa Gogagoman terdampak covid-19 baik secara kesehatan, ekonomi maupun social. Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan terlihat ada beberapa perubahan antar sub system yang dapat dibagi 2 yaitu dampak positif dan dampak negative.

Dampak positif yang terlihat akibat perubahan antar subsistem ditengah masyarakat Gogagoman adalah semakin tingginya solidaritas masyarakat dan kepedulian masyarakat akan satu sama lain walaupun tidak bida berdekatan namun dapat terkoneksi satu sama lain, peningkatan pengetahuan akan teknologi masyarakat semakin meningkat, hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan beberapa informan.

Adapun dampak negative yang ditimbulkan akibat perubahan antar subsistem adalah masyarakat menjadi saling curiga satu sama lain, selain itu menurut informan tokoh masyarakat dan masyarakat bahwa pernah terjadi penutupan jalan masuk ke suatu gang dan lingkungan tertentu dan dilakukan sepihak oleh masyarakat dan akibatnya pernah terjadi perselisihan dan ketidaknyamanan antara masyarakat.

5. Perubahan lingkungan

Pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi Covid-19 dan berhentinya berbagai kegiatan ekonomi, termasuk beberapa sektor industri, telah berkontribusi pada penurunan emisi global. Pusat Penelitian Energi dan Udara Bersih (CREA) merilis bahwa emisi CO2 dunia tercatat mengalami penurunan hingga 17% akibat karantina Covid-19 yang diterapkan di berbagai negara.

Hampir setengah (43%) dari penurunan emisi global selama puncak lockdown berasal dari sektor transportasi dan industri, terutama kendaraan bermotor dan pabrik manufaktur komersial (bbc. com, 24 Mei 2020).

Adanya kebijakan pembatasan sosial dan lockdown di beberapa negara juga berdampak positif bagi keanekaragaman hayati flora dan fauna. Berdasarkan laporan organisasi nirlaba Plantlife, berbagai jenis tanaman dan bunga terlihat tumbuh lebih banyak daripada biasanya. Efeknya, kehadiran hewan seperti burung, kupu-kupu, dan lebah di taman pun kian marak.

Namun, kondisi pandemi ini berdampak pada meningkatnya timbulan sampah, terutama sampah plastik dan sampah medis. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyebutkan bahwa sampah plastik domestik meningkat dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari per individu karena pandemi Covid-19. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat kenaikan produksi limbah medis saat ini sebanyak 290 ton limbah medis per hari (idnfinancials.com, 8 Juni 2020). Sampah plastik tersebut sebagian besar berasal dari penggunaan plastik sekali pakai dari makanan yang dikemas, sedangkan sampah medis berasal dari peralatan medis dan Alat Pelindung Diri (APD), termasuk sarung tangan dan masker.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji mengenai perubahan terhadap lingkungan akibat dampak dari pandemic covid 19. Dari hasil wawancara dengan para informan terutama informan masyarakat mereka memberikan pernyataan dampak yang ditimbulkan oleh pandemic dari sisi perubahan

lingkungan adalah baik dan memberikan efek positif kepada masyarakat, hal tersebut senada dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dimana diberbagai kota di negara-negara termasuk Indonesia mengalami peningkatan kualitas udara yang baik dan juga lingkungan yang lebih sehat.

Penutup Kesimpulan

1. Perubahan komposisi dalam masyarakat Desa Gogagoman akibat pandemic covid 19 tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk, meskipun jumlah kemudian cenderung meningkat, namun dapat diimbangi dengan jumlah kelahiran di desa Gogagoman.
2. Hal yang paling terdampak dari adanya pandemic covid-19 di Desa Gogagoman adalah segi struktur social atau kebiasaan masyarakat yang biasanya menjalin hubungan social dengan bersentuhan fisik, namun sejak adanya pandemic covid-19, maka kebiasaan tersebut harus digantikan dengan kebiasaan baru dengan patuh terhadap protocol kesehatan, meskipun banyak juga masyarakat Gogagoman yang melanggar protocol kesehatan.
3. Perubahan fungsi social di masyarakat Gogagoman adalah masyarakat berperan sebaaus mata rantai covid 19 dengan melakukan 5 M dan masyarakat selain menjaga keluarganya namun juga harus menjaga hubungan dengan orang lain agar tidak menularkan covid 19 kepada keluarga yang ada di rumahnya.
4. Perubahan hubungan antar system di masyarakat Desa Gogagoman dalam penelitian ini terbagi dalam

2 perubahan yakni positif dan negative, perubahan positif terlihat dari tingkat kepedulian masyarakat dengan masyarakat yang lain akibat pandemic covid 19 yang semakin tinggi dan perubahan negatif terlihat dari adanya penutupan akses jalan dan juga menghambat aktivitas ekonomi masyarakat.

5. Dari segi perubahan lingkungan, dampak yang dapat terlihat adalah dampak positif dimana selama pandemic aktivitas kendaraan bermotor berkurang dan meningkatkan kualitas udara, selain itu lingkungan masyarakat menjadi lebih indah karena masyarakat Desa Gogagoman selama pembatasan social melakukan aktivitas menanam dipekerangan rumah dan juga kebanyakan beraktivitas di kebun.

Saran

1. Dalam rangka menekan angka pertumbuhan covid-19 diharapkan agar masyarakat Desa Gogagoman tetap melaksanakan protocol kesehatan di dalam desa maupun saat beraktivitas luar desa karena akan meminimalisir terjangkitnya virus di tengah keluarga.
2. Agar supaya dampak dari pandemic covid 19 tidak sampai berdampak lebih buruk terhadap kehidupan social masyarakat desa Gogagoman, maka masyarakat diharapkan tetap menjaga hubungan social dengan masyarakat lainnya dengan aktivitas ibadah dan lingkungan dengan tetap menerapkan 5M.
3. Hubungan antar desa tetap perlu dijaga dalam tataran kehidupan bermasyarakat apalagi selama masa pandemic mengakibatkan

kerenggangan hubungan antar system dalam masyarakat, maka dari itu kegiatan silaturahmi tetap terjaga dengan kegiatan-kegiatan desa dan kegiatan keagamaan.

4. Dampak positif yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19 terhadap lingkungan sebaiknya tetap terjaga agar imun tubuh masyarakat tetap terjaga dan terhindar dari sakit-penyakit, oleh sebab itu kegiatan menanam dan aktivitas positif lingkungan lainnya dapat dipertahankan dan dilestarikan.

Daftar Pustaka

Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1983)

Garna, Judistira K. 1993. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung : Program Pascasarjana UNAD.

Jakfar Puteh, 2012. *Sistem Sosial, Budaya dan Adat masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Lauer, Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Nasikun, 2010. *Sistem Sosial Indonesia*,. Rajawali Pers

Ram, Aminuddin. *Sosiologi*,.Jakarta: Erlangga 1999

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia

_____. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro ; Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung. Alfabeta CV.

Setiadi , Elly M & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi ; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana

Selo Soemardjan & Alfian, Mely G. Tan,. 2010. *Kemiskinan Struktural, Suatu Bunga Rampai*. Jakarta : Yayasan Ilmu Persada

Soekanto S.,2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo Persada.

Soelaiman, M. Munandar. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

_____, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,Bandung.

Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Diktat)*

Sztompka. Piotr. 2002. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta. Prenada.